

‘Dalima’ sebagai Inspirasi, Konsep dan Ekspresi Estetik Budaya Cirebon

HUSEN HENDRIYANA

Jurusan Seni Rupa, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung, Indonesia
E-mail : sen_hendri@yahoo.com

‘Dalima’ merupakan bagian dari karya budaya Keraton Cirebon yang memiliki pemahaman simbolistik ideoplastis dan visioplastis. Dalam ranah ideoplastis, ‘Dalima’ merupakan penggambaran metaforis Surat Al-Ikhlas, dengan etimologi penggabungan huruf ‘dal’ dan angka ‘lima’. Sedangkan dalam ranah visioplastis, diadopsi pada artefak seperti motif *Delima*, candi *Liman*, motif *Liman* dan Kereta *Paksi Naga Liman*. Upaya mengkaji makna dan simbol baik secara ideoplastis maupun visioplastis sama artinya untuk mengetahui nilai-nilai yang tersirat di dalamnya, serta bagaimana hubungan nilai-nilai yang tersirat itu dengan sistem dan ekspresi budaya masyarakatnya, khususnya pada pola tradisi kreatif-seni. Hal ini perlu pengkajian mendalam dan holistik dengan beberapa aspek yang mempengaruhinya. Terkait dengan hal tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif fenomenologi (visual) dengan pendekatan interdisiplin. Fenomena visual yang terkait dengan aspek historis dikaji secara sinkronik-diakronik dengan tujuan untuk menemukan pemahaman dari sistem dan perilaku budaya religi masyarakat Cirebon secara relevan. Diakroniknya akan dikaji melalui pendekatan transformasi khususnya terkait dengan morfologi bentuk artefak dimaksud.

‘Dalima’ as an Inspiration, Concept and Aestshetic Expression of Cirebon Culture

‘Dalima’ is part of Cirebon Royal Cultural work which has symbolistic, idioplastic and visioplastic comprehension. In the ideoplastic domain, it metaphorically reflects *Surat Al-Ikhlas*. Etymologically, it is a combination of the letters ‘dal’ and the number ‘lima’. In the visioplastic domain, it is adopted on the artifacts such as *Delima* motive, *Liman* temple, *Liman* motive and *Paksi Naga Liman* Carriage. Attempting to analyze its symbol and meaning means attempting to identify its implied values and the relation between the implied values to its people’s cultural system and expression, especially the pattern of the creative tradition of art. Several aspects which influence it need to be holistically and deeply explored. In relation to that, the phenomenological (visual) qualitative method with interdisciplinary approach was used in the study. The visual phenomenon related to the historical aspect was synchronically and diachronically analyzed in order to reveal the relevant understanding of the religious-cultural behavior of the Cirebon community. Transformational approach especially the one which is related to the form of the morphology of the artifacts was employed to analyze it diachronically.

Keyword: The phenomenon of visual, symbolic expression, and religious culture

Motif *Delima*, motif *Liman*, candi *Liman*, Kereta *Paksi Naga Liman* merupakan hasil karya kolektif budaya Keraton Cirebon pada masa lalu yang terjaga dengan baik hingga kini. Karya budaya

tersebut memiliki esensi dan karakteristik visual yang sangat unik. Karakter itu tersirat dalam wujud fisik artefaknya yang kaya akan nilai, fungsi dan maknanya. Nilai, fungsi dan makna tersebut